

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Dewasa ini ruangan perawatan *intensive* merupakan salah satu *unit* perawatan pasien yang memerlukan pengawasan yang ekstra ketat dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan *fisiologis*. Namun pasien yang menjalani perawatan di ruangan *intensiv* sangatlah rentan dalam hal terjadinya infeksi *nasokomial* yang bisa saja dapat menjadi salah satu faktor dalam lama proses perawatan di ruangan tersebut seperti halnya VAP (*Ventilator Associated Pneumonia*). *Ventilator associated Pneumonia* adalah bentuk infeksi *nasokomial* yang paling sering ditemui di unit perawatan *intensiv* khususnya pada penderita yang menggunakan ventilasi mekanik. (Wiryana,2007)

Data terakhir yang didapatkan oleh PDPI (Persatuan Dokter Paru Indonesia) tahun 1973-2003 menjelaskan bahwa prevalensi kejadian VAP di dunia cukup tinggi, bervariasi antara 9-27% dan angka kematiannya bisa melebihi 50%. Insiden *Pneumonia* meningkat 3 kali sampai 10 kali pada penderita dengan ventilasi mekanik. Sedangkan kejadian *Pneumonia* nosokomial berkisar 5-10 kasus per 1000 pasien, dan angka kejadian meningkat 6-20 kali pada pasien yang terpasang *ventilator*, angka kematian berkisar 20-50%. Di Jepang angka kejadian *Pneumonia Nosokomial* sekitar 5-10 kasus per 1000 pasien, dan angka kejadian *Pneumonia* karena pemasangan *ventilator* berkisar 20-30%.

Berdasarkan data dari Medical record RSAS Kota Gorontalo jumlah pasien yang di rawat di ruang ICU sejak September 2015-September 2016

didapatkan jumlah pasien yang di rawat berjumlah 1146 pasien. Kemudian dari data tersebut didapatkan pasien yang di rawat di ruang ICU sejak bulan Juli-Agustus 2015 dari 70 pasien yang dirawat di ruang ICU dengan pemasangan ventilator didapatkan 30 pasien terdiagnosa menderita *pneumoni* setelah dilakukan pemasangan ventilator.

Pencegahan VAP dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan cara non farmakologi dan farmakologi, cara non farmakologi meliputi kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan penderita, *intubasi per oral*, posisi kepala lebih tinggi 30-45°, dan menghindari volume lambung yang besar. Pencegahan secara farmakologi yang lebih efektif dengan cara dekontaminasi selektif menggunakan antibiotika pada saluran cerna (*selective decontamination of the digestive tract/SDD*) dan dekontaminasi orofaring (*oropharyngeal decontamination/OD*) menggunakan antiseptik atau yang biasa dikenal dengan *Oral Hygiene*. (Sebayang,2010)

*Oral hygiene* adalah tindakan yang ditujukan untuk menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa membran mulut, mencegah terjadinya infeksi rongga mulut dan melembabkan mukosa membran mulut dan bibir (Tucker dalam wulandari,2015). Berdasarkan beberapa jurnal yang didapatkan *dekontaminasi orofaring* atau *Oral Hygiene* dapat dilakukan menggunakan cairan antiseptik seperti ; *Hexetidine*, *Chlorhexidine*, *povidone iodine*, ataupun *Mouthwash*. (Anonim,2013)

Pada survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dalam perawatan oral hygiene pada pasien yang terpasang ventilator di Ruang ICU RSUD

Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo sudah dilakukan dengan teknik yang benar serta memperhatikan ke sterilan dari pada prosedur tindakan serta menggunakan bahan *Mouthwash* untuk *dekontaminasi Oral*. Akan tetapi masih terdapat hingga 30 pasien dalam sebulan yang didapatkan menderita *Pneumoni* setelah dilakukan pemasangan ventilator

Atas dasar tersebut peneliti ingin membandingkan bahan yang biasa dipakai dengan bahan yang lebih efektif yakni *Povidone Iodine*, *Povidone Iodine* sendiri adalah disinfektan yang bekerja sebagai bakterisida yang juga membunuh spora, jamur, Virus, dan Protozoa. (Anonim, 2013)

Hal tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh purwita sari,2011 tentang “pengaruh pemberian *Dekontaminasi Oral Povidone iodine 1%* terhadap *Clinical Pulmonary Infection Score* pada penderita dengan ventilator mekanik” menyatakan bahwa nilai *Clinical Pulmonary Infection Score* (CPIS) terjadi penurunan bermakna ( $p=0,001$ ) sesudah pemberian *Povidone iodine oral 1%*. Yang dapat disimpulkan bahwa *Povidone iodine* dapat menurunkan nilai *Clinical Pulmonary Infection Score* (CPIS) pada pasien yang menggunakan Ventilator

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan keefektifitas *Oral Hygine* Menggunakan bahan yang sering digunakan yakni *Mouthwash* dan *Povidone Iodine* Terhadap *Clinical Pulmonary Infection Score* Pada Pasien dengan Ventilator Mekanik Di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo”.

## **I.2 Identifikasi masalah**

1. Data terakhir yang didapatkan oleh PDPI (Persatuan Dokter Paru Indonesia) tahun 1973-2003 menjelaskan bahwa prevalensi kejadian VAP di dunia cukup tinggi, bervariasi antara 9-27% dan angka kematiannya bisa melebihi 50%.
2. Berdasarkan data dari Medical record RSAS Kota Gorontalo jumlah pasien yang di rawat di ruang ICU sejak September 2015 s/d September 2016 didapatkan jumlah pasien yang di rawat berjumlah 1146 pasien. Kemudian dari data tersebut didapatkan pasien yang di rawat di ruang ICU sejak bulan Juli s/d Agustus 2015 dari 70 pasien yang dirawat di ruang ICU dengan pemasangan ventilator didapatkan 30 pasien terdiagnosa menderita *pneumoni* setelah dilakukan pemasangan ventilator.
3. survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dalam perawatan *oral hygiene* pada pasien yang terpasang ventilator di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo sudah dilakukan dengan teknik yang benar serta memperhatikan ke sterilan dari pada prosedur tindakan dan menggunakan bahan *Mouthwash* untuk *dekontaminasi Oral*. Akan tetapi masih terdapat hingga 30 pasien dalam sebulan yang didapatkan menderita *pneumoni* setelah dilakukan pemasangan ventilator

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah “Apakah terdapat perbandingan keefektifitas *Oral Hygine* Menggunakan *Mouthwash* dan *Povidone Iodine* Terhadap *Clinical Pulmonary Infection Score*

Pada Pasien dengan Ventilator Mekanik Di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

##### **I.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Perbandingan Keefektifitas *Oral Hygine* Menggunakan *Mouthwash* dan *Povidone Iodine* Terhadap *Clinical Pulmonary Infection Score* Pada Pasien dengan Ventilator Mekanik Di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo

#### **I.5 Manfaat penelitian**

##### **I.5.1 Bagi tempat peneliti**

Memberikan gambaran tentang keefektifitas *Oral Hygine* Menggunakan *Mouthwash* dan *Povidone Iodine* Terhadap *Clinical Pulmonary Infection Score* Pada Pasien dengan Ventilator Mekanik Di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo

##### **I.5.2 Bagi institusi**

Memberikan sumbangsi referensi di perpustakaan dan dapat di manfaatkan oleh rekan-rekan yang akan melakukan penelitian serupa.

##### **I.5.3 Bagi peneliti**

Memberi masukan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai SPO, tentang perawatan pada pasien yang terpasang ventilator. Sehingga tidak terjadi infeksi nosokomial.